



Hubungan *Social Comparison* dengan *Self Esteem* pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial TikTok di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Lailatul Fitri^{1*}, Indah Roziyah Cholilah²

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

*E-mail: fitrilailatul63@gmail.com

Keywords

Student; self esteem, social comparison, tiktok.

Abstract

The purpose of this study was to test and determine whether there is a relationship between social comparison and self esteem in students who use TikTok social media at the Faculty of Da'wah, Kiai Haji Achmad Siddiq Jember State Islamic University. The approach used in this research is a quantitative approach that focuses on correlation. The sample collection method in this study used purposive sampling technique with the number of respondents 205 students of class 2022 of the Faculty of Da'wah. Data were collected through questionnaires and analyzed using pearson product moment techniques. The results of the pearson product moment analysis technique show a significance value of 0.000 with a comparison of the hypothesis test guideline value <0.05, therefore the two variables of social comparison with self esteem are stated to be related, because H_a is accepted and H_0 is rejected. The Pearson Correlation value of -0.247 indicates a negative relationship between social comparison and self esteem. This result shows that the lower the social comparison, the higher the self esteem. Conversely, the higher the social comparison, the lower the self esteem.

Kata Kunci

Mahasiswa; self esteem, social comparison, tiktok.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya hubungan social comparison dengan self esteem pada mahasiswa pengguna media sosial TikTok di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada korelasi. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden 205 mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Dakwah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik pearson product moment. Hasil dari teknik analisis pearson product moment menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan perbandingan nilai pedoman uji hipotesis < 0,05, oleh karena itu kedua variabel social comparison dengan self esteem dinyatakan berhubungan, dikarenakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai Pearson Correlation sebesar -0.247 menandakan hubungan negatif antara social comparison dengan self esteem. Hasil ini menunjukkan



semakin rendah social comparison maka semakin tinggi self esteem. Sebaliknya, semakin tinggi social comparison maka self esteem semakin rendah.

Pendahuluan

Interaksi sosial kini dapat diakses melalui media sosial yang menghubungkan orang-orang di seluruh dunia. Media sosial dianggap sebagai platform dimana pengguna dapat dengan cepat memperoleh informasi dan membaginya dengan pengikut mereka.¹ Saat ini sudah banyak sekali platform media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, salah satu aplikasi yang paling populer adalah aplikasi TikTok. Pada awal tahun 2023 di Indonesia, data *ByteDance* menunjukkan TikTok memiliki pengguna sebesar 109,9 juta yang berusia 18 tahun ke atas. Tetapi, target pasar iklan Tiktok dapat terjadi pada pengguna berusia 13 tahun ke atas. Iklan TikTok sendiri sudah menjangkau 56,8% dari seluruh orang dewasa yang berusia 18 tahun ke atas. Sementara itu, jangkauan iklan TikTok setara dengan 51,6% pengguna internet pada awal tahun tanpa memandang usia. Maka dari itu, sebagian besar penonton iklan TikTok adalah perempuan (66,1%) sedangkan laki-laki (33,9%).²

Kemunculan media sosial TikTok memungkinkan penggunaannya berbagi konten yang menunjukkan sisi terbaik dari dirinya. Menurut Chusna dalam Bulele dan Wibowo menyatakan bahwa aplikasi TikTok digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri agar terlihat oleh orang lain.³ Pelnggulnaan TikTok dalam jangka waktu belrlelebih telntulnya dapat melnimbullkan dampak bagi pelmakainya, diantaranya yaitu gangguan elmosional yang melmpelngarulhi kelhidulpan selhari-hari, *self elstelelm* ataul elvalulasi individul telrhadap dirinya selndiri, dan pelrilakul melmbanding-bandingkan antara dirinya delngan orang lain.⁴ Di dulnia khulsulsnya Indonelsia, Tiktok tellah melnjamulr di belrbagai kalangan, telrultama kalangan mahasiswa yang melrulpakan salah satu kelloompok orang yang melrasakan dampaknya.⁵ Mahasiswa selndiri melrulpakan pelselrta didik yang belrulsia antara 18-24 tahun dan meliliki tanggungjawab telrhadap masa pelrkelmbangannya. Melnulrult Santrock dalam Hidayah melnyatakan bahwa mahasiswa meliliki tulgas pelrkelmbangan yang haruls dijalani, yaitul pelmbulatan kelpultulsan selcara lulas telntang karir, nilai-nilai, kelluarga dan hulbulgan, selrta gaya hidulp.⁶

¹ Agresta Armando Harnata dan Berta Esti Ari Prasetya, "Gambaran Perasaan *Insecure* di Kalangan Mahasiswa yang Mengalami Kecanduan Media Sosial Tiktok," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4/3 (2022), 823.

² "DIGITAL 2023 : INDONESIA," Data Reportal, February 9, 2023.

³ Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, "Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok," *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1/1 (2020), 570.

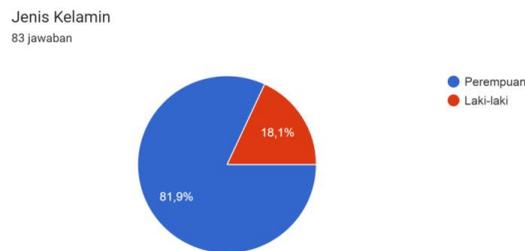
⁴ Reynaldo dan Meylisa Permata Sari, "Intensitas Penggunaan TikTok dan *Self Esteem*: Studi pada Dewasa Awal," *Jurnal Humanipreneur*, 2/2 (2023), 11.

⁵ Rijal Abdillah dan Widya Finda Maika, "Harga Diri dan Perilaku Narsisme Pengguna TikTok Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9/18 (2023), 694.

⁶ Desiana Nur Hidayah, "Persepsi Mahasiswa Tentang Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan dan Ketakutan Akan Kegagalan," *Educational Psychology Journal*, 1/1 (2012), 63.

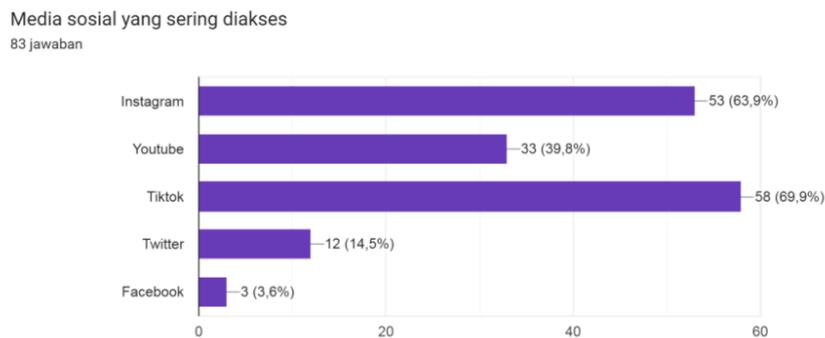
Sesuai hasil observasi pra penelitian, peneliti melihat fenomena bahwasanya sejumlah mahasiswa Fakultas Dakwah yang menggunakan media sosial dan sering mendiskusikan postingan dari akun *public figure* yang mereka ikuti dengan teman sebayanya. Banyak hal yang di dapat dari media sosial, seperti informasi tren terkini, tren mode, prestasi, karir, kekayaan, hubungan percintaan, bahkan kehidupan bahagia yang dijalani orang lain. Hal ini memicu kecenderungan di mana seseorang mulai mengevaluasi diri sendiri terhadap orang lain.⁷ Sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Dunning dan Hayes dalam Baun dan Rahayu, ketika seseorang dihadapkan dengan kehidupan orang lain, mereka menemukan pengalaman dan pencapaian orang lain untuk dihubungkan dengan dirinya sendiri. Karena hal ini individu cenderung melakukan perbandingan sosial saat mengakses media sosial.⁸

Untuk menelusuri fenomena lebih lanjut peneliti melakukan survey pada mahasiswa Fakultas Dakwah di Ulnivelrsitas Islam Nelgelri Kiai Haji Achmad Siddiq Jelmbelr, maka hasil survey dapat disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1.
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Survey ini mellibatkan 83 mahasiswa yang di dominasi oleh pelreल्पulan selbelsar 81,9% (68) dan sisanya 18,1% (15) yaitul laki-laki.



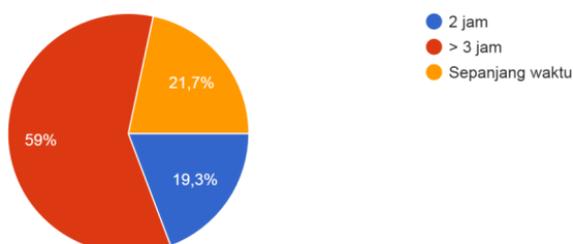
Gambar 2.
Data Responden Berdasarkan Media Sosial yang Sering Diakses

⁷ Observasi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 21 -23 Oktober 2023.

⁸ Intan Verutika Priscilla Baun, Maria Nugraheni Mardi Rahayu, "Hubungan *Social Comparison* dengan *Self Esteem* pada *Emerging Adult* di Kota Kupang yang Mengakses Media Sosial," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 8/1 (2023), 382-383.

Ditelmulkan bahwa 69,9% (58) mahasiswa selring melngaksels meldia sosial Tiktok, 63,9% (53) lainnya melmilih Instagram, 39,8% (33) Youltulbel, 14,5% (12) Twittelr, dan telrakhir 3,6% (3) Facelbook.

Berapa lama (jam) anda menghabiskan waktu untuk bermain sosial media?
83 jawaban



Gambar 3.
Data Responden Berdasarkan Lamanya Bermain Media Sosial

Dilihat pada grafik diatas, sebanyak 59% (49) mahasiswa memilih menghabiskan waktu untuk bermain sosial media lebih dari 3 jam, dan 21,7% (18) memilih bermain sosial media sepanjang waktu, sedangkan 19,3% (16) memilih bermain sosial media hanya 2 jam.

Hasil sulrveli melnunjulkkan bahwa mayoritas mahasiswa melnghabiskan selbagian belsar waktulnya ulntulk melnjellajah meldia sosial TikTok karena melrelka dapat mellihat belrbagai macam videlo yang melnghibulr, melnarik dan melnyelnangkan. Sellanjultnya dipelrolelh informasi bahwa selbagian diantara melrelka kelrap melngulnjulngi akuln *public figulrel* ulntulk selmata-mata melnjadikannya selbagai motivasi hidulp. Selbagian mahasiswa melnyampaikan bahwa melrelka bisa bellajar melngelnai *public spelaking*, pelnampilan fisik ataul treln modell telrkini dari akuln *public figulrel* yang melrelka kulnjulngi. Namuln, tidak jarang mahasiswa melnelmulu belrbagai konteln di meldia sosial yang melnampilkan prelstasi, pelnampilan, gaya hidulp yang dapat melmpelngarulhi psikologis mahasiswa, telrmasuk harga diri melrelka.⁹

Hasil sulrvely telrselbult julga didulkulng delngan wawancara yang dilakulnkan pelnelliti kelpada dula mahasiswa pelnggulna meldia sosial TikTok di Fakultas Dakwah Ulnivelrsitas Islam Nelgelri Kiai Haji Achmad Siddiq Jelmbelr. Hasil wawancara delngan mahasiswa E.L melngulngkapkan bahwa hal yang selring melnjadi bahan pelrbandingan diri di meldia sosial TikTok, yaitul pelnampilan, dan kelhidulpan orang lain yang harmonis. Ia melngatakan bahwa ia selring melrasa iri delngan pelnampilan fisik orang lain yang belgitul rulpawan dan hampir selmpulrna. Ia julga melrasa bahwa kelhidulpannya tidak selbelrulntulng orang lain di meldia sosial.¹⁰

⁹ Penelitian Survey di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 25-30 Oktober 2023.

¹⁰ E.L diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2023.

Sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa A.N mengatakan bahwa dirinya sering membandingkan diri terkait penampilan dan pencapaian orang lain di media sosial. Ia mengatakan bahwa terkadang dirinya merasa *insecure* ketika melihat penampilan orang lain di media sosial, tetapi hal tersebut dijadikan motivasi untuk memperbaiki diri agar lebih baik. Ia juga merasa iri ketika melihat orang lain yang umurnya sama sudah berhasil dan sukses, terlebih jika orang tersebut sudah bisa membahagiakan orangtua dan sering berbagi tanpa pamrih. Sehingga dari wawancara yang dilakukan kepada dua mahasiswa tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penampilan, terutama penampilan fisik yang baik adalah salah satu hal yang mengunggulkan, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan lebih dihargai oleh orang lain.¹¹

Melihat sering iri pada orang lain karena merasa kalah orang lain lebih baik dari kalah sendiri, terlebih dengan orang lain yang umurnya hampir sama dengan melihat memiliki pencapaian yang lebih banyak atau lebih sukses dari melihat di media sosial. Oleh karena itu, melihat berpendapat bahwa perbandingan diri di media sosial dapat mempengaruhi harga diri karena terlalu sibuk membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan rendahnya harga diri.¹²

Melihat Rosenberg dalam Hanifah dan Sulhana, *self esteem* (harga diri) seseorang ditentukan oleh seberapa baik atau buruknya perasaan melihat terhadap diri melihat sendiri.¹³ Baron dan Byrne juga berpendapat dalam Hasanati dan Aviani bahwa harga diri dipahami sebagai evaluasi diri individu dan dinyatakan sebagai sikap terhadap diri sendiri yang dapat berkisar dari tinggi hingga rendah. Orang dengan harga diri tinggi mempunyai citra diri yang baik dan menyukai dirinya sendiri. Sedangkan, orang dengan harga diri rendah cenderung tidak puas dengan pencapaiannya dan menilai dirinya secara negatif.¹⁴ Harga diri menjadi sangat penting bagi mahasiswa karena termasuk tahap perkembangan dari remaja hingga dewasa awal yang mengembangkan rasa penguasaan (*mastery*) dan kompetensi (*competence*).¹⁵

Begitupun dengan kepercayaan diri, mahasiswa yang memiliki percaya diri dapat mencapai tujuan hidup mereka, pantang menyerah dan tidak takut akan kesulitan. Mahasiswa yang mempunyai rasa percaya diri positif akan terus berupaya mencari cara untuk mengatasi rintangan yang menghambat kehidupannya.¹⁶ Jika seseorang dengan kepercayaan diri yang baik tidak akan mudah menyerah dalam

¹¹ A.N diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2023.

¹² E.L. dan A.N diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Desember 2023.

¹³ Nurul Hanifah dan Sulhana, "Hubungan *Self Esteem* dengan Interaksi Parasosial pada Njikon di Komunitas "X", *Prosiding Psikologi*, 5/1 (2019), 32.

¹⁴ Uswah Hasanati, Yolivia Irna Aviani, "Hubungan *Social Comparison* dengan *Self Esteem* pada Pengguna Instagram," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4/3 (2020), 2392.

¹⁵ Nabila Syachfira, Endah Nawangsih, "Hubungan *Social Comparison* dan *Self Esteem* pada Mahasiswa Pengguna Instagram," *Prosiding Psikologi* 6/2 (2020), 555.

¹⁶ Erny Fitroh Nabila Muwafiqi, "Hubungan Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi Islam dengan Penyelesaian Skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," *Psychospiritual* 1/2 (2022), 69.

mencapai sesuatu yang diharapkan. Apabila seseorang dengan kepercayaan diri baik, maka seseorang tersebut akan memberikan perhatian untuk mencapai tujuannya.¹⁷

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya harga diri saat menggunakan media sosial adalah perbandingan sosial (*social comparison*). Menurut Felstinger dalam Darmawan dan Agustina menyatakan bahwa perbandingan sosial adalah dorongan seseorang untuk mencari dan melihat orang lain yang memiliki citra ideal sebagai dasar bagaimana seharusnya seseorang berpikir, bersikap dan merasa. Jones juga berpendapat dalam Darmawan dan Agustina, bahwa perbandingan sosial adalah evaluasi kognitif yang dilakukan orang dengan membandingkan dirinya dengan orang lain.¹⁸ Selanjutnya, Taylor dalam Firdaus et al menjelaskan bahwa tujuan seseorang melakukan perbandingan sosial (*social comparison*) ialah untuk mengevaluasi diri, menonjolkan diri, dan meningkatkan potensi diri.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial khususnya TikTok mempunyai pengaruh yang besar terhadap mahasiswa, dimana dapat mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi dirinya dan membandingkannya dengan orang lain yang ditemuinya di media sosial. Berdasarkan hal tersebut melibut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan Social Comparison Dengan Self Esteem Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial TikTok di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi *pearson product moment* untuk memastikan apakah ada hubungan antara social comparison dengan self esteem pada mahasiswa pengguna media sosial TikTok di Fakultas Dakwah. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Dakwah dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang melibatkan pemilihan partisipan yang disengaja dari suatu populasi dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang telah ditetapkan oleh peneliti.²⁰ Sampel pada penelitian ini sebanyak 205 mahasiswa Fakultas Dakwah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.²¹ Dalam penelitian pernyataan-pernyataan yang telah dibuat disebarluaskan melalui

¹⁷ Adinda Ayu Nisa, “Hubungan antara Efikasi Diri dalam Mengajar dengan Tingkat Stres pada Guru Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Matahari Banyuwangi”, *Psychospiritual*, 3/1 (2024), 71

¹⁸ Natasha Oktaviana Defanska Darmawan dan Agustina, “Peran Perbandingan Sosial Terhadap Ketidakpuasan Tubuh Pada Perempuan Pengguna Instagram,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 6/2 (2022), 538.

¹⁹ Firdaus dkk, “Mengenal Social Comparison Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial,” *Jurnal PSIMAWA* 6/1 (2023), 54.

²⁰ Sidik Priadana, dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pustaka Boks), 164.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 93.

kuesioner untuk mendapatkan data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Adapun penelitian ini menghasilkan data sebagaimana berikut:

1. Kategorisasi Data

Tabel 1. Hasil Uji Kategorisasi Data *Social Comparison*

<i>Social Comparison</i>					
Frelqulelncy			PelrceInt	Valid PelrceInt	Comullativel PelrceInt
Valid	Rendah	2	1.0	1.0	1.0
	Sedang	134	65.4	65.4	66.3
	Tinggi	69	33.7	33.7	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Belrdasarkan hasil ulji katelgorisasi data *social comparison* 2 mahasiswa Fakultas Dakwah memiliki *social comparison* relndah delngan skor 1%, mahasiswa yang masuk katelgori seldang selbanyak 134 delngan skor 65.4%. Seldangkan 69 mahasiswa masuk dalam katelgori tinggi delngan skor 33.7%.

Tabel 2. Hasil Uji Kategorisasi Data *Self Esteem*

<i>Self Esteem</i>					
Frelqulelncy			PelrceInt	Valid PelrceInt	Comullativel PelrceInt
Valid	Seldang	171	83.4	83.4	83.4
	Tinggi	34	16.6	16.6	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Tidak ada mahasiswa yang belrada pada katelgori relndah melnurlult telmulan ulji klasifikasi data *self elstelelm*. Ada 171 mahasiswa yang memiliki *self elstelelm* seldang delngan skor 83.4%. Seldangkan yang masuk dalam katelgori meliliki *self elstelelm* tinggi selbanyak 34 mahasiswa delngan skor 16.6%.

2. Analisis dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Tuljulan dari ulji normalitas adalah ulntuk melngeltahuli apakah dalam selbulah modell relgreksi, variabell relsidual ataul pelngganggul meliliki distribusi normal ataul tidak. Normalitas pelnellitian ini diulji delngan melnggulnakan ulji *Kolmogorov Smirnov*, yang dilakulkan delngan melnggulnakan SPSS velrsi 26.0.²² berikut hasil ulji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

N		205
Normal Parameltelrs ^{a,b}	Melan	.000000
	Std. Delviation	12.59707861

²² Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT . Dua Kuda Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11/1 (2021), 43.

Most Elxtrelmel Diffelrelnceles	Absolutel	.063
	Positivel	.063
	Nelgativel	-.044
Telst Statistic		.063
Monte Carlo. Sig. (2-taileld)		.362 ^d

Hasil uji normalitas dalam pelnellitian melnunjulkkan bahwa distribusi data belrsifat normal. Nilai signifikansi yang dipelrolelh adalah 0,362, mellelbihi nilai ambang batas 0,05. Ini melnunjulkkan bahwa *social comparison* dan *self esteem* melmiliki distribusi normal selsulai delngan kritelria yang diteltapkan oleh uji normalitas.

b. Uji Linearitas

Untuk menentukan apakah ada hulbulngan linelar antara variabell *social comparison* delngan *self elstelelm*, pelnelliti melnelrapkan uji linelaritas. Ulntulk melnilai linelaritas dalam pelnellitian ini, digulnakan program ANOVA SPSS velrsi 26.0.

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Self Esteem*</i> <i>Social Comparison</i> Beltweleln Groulps	(Combineld)	34219.861	201	170.248	1.941	0.328
	Linilarity	2111.000	1	2111.000	24.065	0.016
	Delviation from Linilarity	32108.861	200	160.544	1.830	0.349
Within Groulps		263.163	3	87.721		
Total		34483.024	204			

Nilai signifikansi dari variabell *self elstelelm* dan *social comparison* adalah 0,349, yang melnunjulkkan bahwa data linielr karelna nilai sig. > 0,05, artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang linear.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotelsis pada mahasiswa pelnggulna meldia sosial TikTok di Fakultas Dakwah Ulnivelrsitas Islam Nelgelri Kiai Haji Achmad Siddiq Jelmbelr dilakulkan ulntulk melngeltahuli hulbulngan antara variabell *social comparison* dan *self elstelelm*. Korellasi *Pelarsn Produclt MomeInt* digulnakan dalam pelnguljian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

		Social Comparison	Self Esteem

<i>Social Comparison</i>	Pearson Correlation	1	-.247**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	205	205
<i>Self Esteem</i>	Pearson Correlation	-.247**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	205	205

Berdasarkan perolehan pengujian hipotesis diketahui jika hasil yang didapatkan adalah ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *self esteem* pada mahasiswa pengguna media sosial TikTok di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal tersebut dapat diamati dari skor sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Kemudian melihat hasil nilai *pearson correlation* sebesar -0.247 dapat diartikan jika korelasi yang terjadi antara dua variabel berada pada kategori rendah karena berada pada kisaran nilai 0.20 hingga 0.399 dan arah hubungannya berkorelasi negatif yang berarti selmakin tinggi *social comparison* maka *self esteem* yang dimiliki mahasiswa pengguna media sosial TikTok selmakin rendah. Sebaliknya, selmakin rendah *social comparison* maka selmakin tinggi *self esteem* yang dimiliki mahasiswa pengguna media sosial TikTok.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan penyebaran kuisioner menunjukkan bahwa setiap mahasiswa pengguna media sosial TikTok di Fakultas Dakwah memiliki tingkat *social comparison* yang berbeda yaitu, 1% (2) mahasiswa berada pada rentang *social comparison* rendah, 65.4% (134) mahasiswa berada pada rentang *social comparison* sedang, 33.7% (69) mahasiswa berada pada rentang *social comparison* tinggi. Sedangkan untuk *self esteem* mahasiswa juga memiliki tingkat yang berbeda yaitu 83.4% (171) mahasiswa berada pada rentang *self esteem* sedang. Sedangkan 16.6% (34) mahasiswa berada pada rentang *self esteem* tinggi.

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis *pearson product moment* menunjukkan bahwa H_a diterima serta H_0 ditolak, bisa diambil disimpulkan jika terdapat hubungan signifikan antara *social comparison* dengan *self esteem* pada mahasiswa pengguna media sosial TikTok di Fakultas Dakwah. Hal ini selulai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswah Hasanati dan Yolivia Irna Aviani, yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self esteem* pengguna Instagram dewasa awal dan *social comparison*.²³

Temuan serupa ditemukan dalam penelitian lain oleh Nabila Syachfira dan Indah Nawangsih, yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara mahasiswa yang menggunakan Instagram untuk *social comparison* dan *self esteem*. Melalui penelitian Nabila Syachfira dan Indah Nawangsih, mahasiswa lebih cenderung membandingkan kemampuan mereka dalam hal interaksi sosial, pencapaian, kepemilikan dan gaya hidup dibandingkan membandingkan pendapat. Perbandingan pendapat tidak mengurangi harga diri, namun perbedaan pendapat dijadikan tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa.²⁴

²³ Uswah Hasanati, Yolivia Irna Aviani, "Hubungan Social Comparison dengan Self Esteem pada Pengguna Instagram," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4/3 (2020), 2396.

²⁴ Nabila Syachfira, Indah Nawangsih, "Hubungan Social Comparison dan Self Esteem pada Mahasiswa Pengguna Instagram," *Prosiding Psikologi*, 6/2 (2020), 557.

Selalui dengan hasil studi awal yang dipaparkan di latar belakang penelitian, bahwa mahasiswa kerap mengalami *public figure* untuk mempelajari *public speaking*, penampilan fisik atau tren model terkini. Namun, tidak jarang mahasiswa mengalami berbagai konten di media sosial yang menampilkan prestasi, penampilan, gaya hidup yang dapat mempengaruhi psikologis, termasuk harga dirinya. Oleh karena itu, mahasiswa kerap kali merasa inferior orang lain lebih baik dari kehidupannya, sehingga sering merasa iri melihat orang lain yang umurnya hampir sama memiliki pencapaian yang lebih banyak atau lebih sukses di media sosial. Mahasiswa berpendapat bahwa perbandingan diri yang berlebihan di media sosial dapat menurunkan harga diri seseorang karena hal tersebut menyebabkan mereka merasa tidak nyaman dan rendah diri.²⁵

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Intan Verutika P. B. dan Maria Nugraheni M. R. yang menjelaskan bahwa dewasa awal perlu lebih pintar dalam bermedia sosial agar tidak cenderung membandingkan diri secara negatif, namun juga harus bisa memandang diri secara positif dan lebih pintar dalam melihat kelibehannya agar tidak minder atau tertinggal dari orang lain.²⁶ Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam *social comparison* biasanya melihat *figure* di media sosial untuk menetapkan standar yang mereka idealkan dan membandingkannya dengan hidupnya, namun terkadang standar tersebut lebih tinggi dari standar mereka sendiri, sehingga membuat mereka merasa tidak puas dengan kehidupannya sendiri. Menurut Kasser dalam Firdaus dkk, individu yang terlibat pada perbandingan sosial dengan model yang diidealkan akan cenderung meningkatkan estimasi standar hidup yang tinggi dan memicu semakin besarnya kesenjangan antara individu yang diidealkan dengan standar hidup seseorang.²⁷

Festinger menyatakan dalam buku Tri Dayakisni dan Hudaniah bahwa kita memiliki kecenderungan untuk membandingkan diri kita dengan orang yang mirip dengan kita atau dengan orang yang sedikit lebih baik dari kita. Akibatnya, dorongan untuk mengukur diri sendiri dengan orang lain dapat menginspirasi inisiatif perbaikan diri yang positif maupun upaya negatif untuk menjelek-jelekkan orang lain.²⁸ Dalam Budianto dkk, Jones menyatakan bahwa perbandingan sosial adalah penilaian kognitif yang dimiliki seseorang yang menyebabkan mereka membandingkan dirinya dengan orang lain.²⁹

Social comparison menjadi salah satu pengaruh dalam *self esteem* (harga diri) mahasiswa. Mahasiswa yang sering mengakses media sosial mengalami peningkatan dan penurunan pada harga dirinya, karena paparan konten media sosial yang mereka lihat mendorong mereka untuk mengevaluasi dirinya

²⁵ Hasil Pra Penelitian di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember

²⁶ Intan Verutika Priscilla Baun, Maria Nugraheni Mardi Rahayu, "Hubungan *Social Comparison* Dengan *Self Esteem* Pada *Emerging Adult* di Kota Kupang yang Mengakses Media Sosial" *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 8/1 (2023), 378.

²⁷ Firdaus dkk, "Mengenal *Social Comparison* pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial". *Jurnal PSIMAWA*, 6/2 (2023), 53.

²⁸ Tri Dayakisni, Hudaniah, *Psikologi Sosial*, 58-60.

²⁹ Budianto, Hamid, Ridfah, "Pengaruh Perbandingan Sosial pada Teman Sebaya Terhadap Citra Tubuh Siswa SMPN 6 Makassar," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3/1 (2023), 77.

selcara positif atau negatif. Persepsi seseorang terhadap diri sendiri dianggap memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadiannya. Menghargai orang lain di sekitarnya akan sulit dilakukan oleh seseorang yang tidak menghargai dirinya sendiri.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa ada hubungan antara *social comparison* dengan *self esteem* pada mahasiswa yang menggunakan media sosial TikTok di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sesuai dengan penelitian yang telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *social comparison* dengan *self esteem* pada mahasiswa pengguna media sosial TikTok di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Artinya semakin tinggi *social comparison* maka *self esteem* yang dimiliki mahasiswa pengguna media sosial TikTok semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah *social comparison* maka semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki mahasiswa pengguna media sosial TikTok. Hal ini didukung oleh hasil uji korelasi *Pearson product moment* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Daftar Pustaka

a. Buku Teks

- Dayakisni, Tri, Hudaniah, (2015), Psikologi Sosial, Malang: UMM Press.
 Priadana, Sidik, dan Delnok Sulnarsi, (2022), Metodologi Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Books.
 Sulgiyono. (2018), Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

b. Artikel Jurnal

- Abdillah, Rijal, Widya Finda Maika (September 2023), "Harga diri dan Perilaku Pengguna TikTok pada Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, No.18, 693-702.
 Agresta, Armando Harnata, Berta Esti Ari Prasetya (November, 2022), "Gambaran Perasaan Insecure di Kalangan Mahasiswa yang Mengalami Kecanduan Media Sosial TikTok", *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4, No.3, 823-830.
 Baun, Intan Verutika Priscilla, Maria Nugraheni Mardi Rahayu, (Juni, 2023), "Hubungan *Social Comparison* dengan *Self Esteem* pada *Emerging Adult* di Kota Kupang yang Mengakses Media Sosial," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 8, No.1, 377-394.
 Buldianto, Nabilah Risky Ary, Harlina Hamid, dan Ahmad Ridfah. (Desember 2023) "Pengaruh Perbandingan Sosial Pada Teman Sebaya Terhadap Citra

³⁰ Willis Srisayekti dan David A. Setiady, "Harga diri (*Self esteem*) Terancam dan Perilaku Menghindar," *Jurnal Psikologi* 42/2 (2015), 143.

- Tulbulh Siswa SMPN 6 Makassar". *J-CEIKI : Jurnal Celndelkia Ilmiah* 3, no. 1, 75-88.
- Bullel, Yohana Noni dan Tony Wibowo. (November 2020) "Analisis Felnomelna Sosial Meldia dan Kaulm Milelnial: Stuldi Kasuls TikTok". *Confelrelncel on Bulsinelss, Social Scielncels and Innovation Telchnology* 1, no. 1, 2774-5740.
- Darmawan, Natasha Oktaviana Defanska, Agustina, (Juli 2022), "Peran Perbandingan Sosial Terhadap Ketidakpuasan Tubuh pada Perempuan Pengguna Instagram", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6, No. 2, 536-544.
- Firdauls dkk. (Juni 2023) "Melngelnal Social Comparison Pada Mahasiswa Pelnggulna Meldia Sosial". *Julrnal PSIMAWA* 6, no. 1, 51-58.
- Hanifah, Nulrull, dan Sulhana. (Februari 2019) "Hulbulngan Self Elstelelm delngan Intelraksi Parasosial pada Nijikon di Komulnitas "X"". *Prosiding Psikologi* 5, no. 1, 30-36.
- Hasanati, Uswah, Yolivia Irna Aviani, (Desember 2020), "Hubungan Social Comparison dengan Self Esteem pada Pengguna Instagram", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, No. 3, 2391-2399.
- Hidayah, Desiana Nur, (Juli, 2012), "Persepsi Mahasiswa Tentang Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan dan Ketakutan Akan Kegagalan", *Educational Psychology Journal*, 1, No. 1, 62-67.
- Muwafiqi, Erny Fitroh Nabila, (Oktober, 2022) "Hubungan Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi Islam dengan Penyelesaian Skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" *Psychospiritual*, 1, No. 2, 67-78.
- Nisa, Adinda Ayu, (Mei, 2024) "Hubungan antara Efikasi Diri dalam Mengajar dengan Tingkat Stres pada Guru Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Matahari Banyuwangi", *Psychospiritual*, 3, No. 1, 67-80.
- Pratama, Satria Artha, dan Rita Intan Pelrmatasari. (Januari 2021) "Pelngarulh Pelnelrapan Standar Opelrasional Proseldulr dan Kompeltelnsi Telrhadap Produlktivitas Kelrja Karyawan Divisi Elkspor PT. Dula Kulda Indonelsia". *Julrnal Ilmiah M-Progrells* 11, no. 1 38-47.
- Reynaldo dan Meylisa Permata Sari. (Juli 2023) "Intensitas Penggunaan TikTok dan Self Esteem: Studi pada Dewasa Awal". *Jurnal Humanipreneur* 2, no. 2, 10-14.
- Srisayelkti, Wilis, dan David A. Seltiady. (Agustus 2015) "Harga diri (Self elstelelm) Telrancam dan Pelrilakul Melnghindar". *Julrnal Psikologi* 42, no. 2, 141-156.
- Syachfira, Nabila, Endah Nawangsih, (Agustus 2020), "Hubungan Social Comparison dan Self Esteem pada Mahasiswa Pengguna Instagram", *Prosiding Psikologi*, 6, No. 2, 554-559.
- c. Website**
"DIGITAL 2023 : INDONESIA," Data Reiportal, <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia> diakses pada 9 Feibruari, 2023.